

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* (SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2019-2022)**

**Theo Resky Alpano<sup>1</sup>, Dewi Rosaria<sup>2</sup>**

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung  
[theoalpano2504@gmail.com](mailto:theoalpano2504@gmail.com), [dewirosaria.msi@gmail.com](mailto:dewirosaria.msi@gmail.com)

Received: 10-06-2025

Revised: 23-06-2025

Approved: 27-06-2025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Green Accounting* diproksikan dengan *PROPER* pada laporan tahunan perusahaan. *Good Corporate Governance* (*GCG*) diproksikan menjadi Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, dan Dewan Direksi. Ukuran perusahaan dilihat dengan *log natural* dari total aset perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan *net profit* pada laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) tahun 2019-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat uji analisis *SPSS V. 25*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, dan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : kinerja keuangan, *green accounting*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi. dan ukuran perusahaan

**PENDAHULUAN**

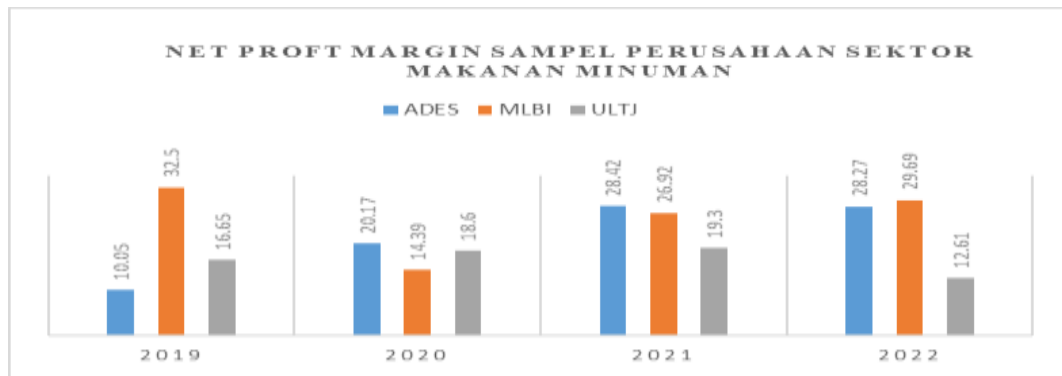
Perkembangan teknologi pada era globalisasi ini semakin maju dan modern serta membawa persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis. Dampak persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal utama yang dilihat oleh investor ketika melakukan evaluasi terhadap perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Khususnya pada perusahaan manufaktur, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional (Harianja & Riyadi, 2023). Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisa dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan aktivitas pekerjaan selama periode tertentu (Lukitasari et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar saham Indonesia mendapat perhatian yang cukup besar, salah satunya adalah makanan dan minuman merupakan sektor yang menunjukkan pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman memberikan prospek yang signifikan bagi perusahaan yang bergerak di sektor ini untuk memperluas dan terlibat dalam upaya kompetitif. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat dan perubahan pola konsumsi masyarakat, sektor ini menjadi semakin strategis. Periode penelitian tahun 2019 hingga 2022 mencakup berbagai peristiwa global yang memengaruhi pasar keuangan.

Pandemi COVID-19 adalah salah satu contoh signifikan yang telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk makanan dan minuman (Kuneo et al., 2024)

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) yaitu rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas dimana semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan kemampuan perusahaan dinilai baik untuk mendapatkan laba yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Purnamasari & Nuryani, 2022). Menurut Sulistyanto dalam (Megasari, 2015) angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila > 5 %. Penilaian NPM > 5% dimaksudkan adalah bahwa dengan nilai laba bersih yang diperoleh dari nilai penjualan yang didalamnya adalah biaya-biaya produksi maka akan semakin meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

**Gambar 1**



Dari grafik diatas, peneliti mengambil 3 sampel perusahaan pada tahun penelitian tahun 2019-2020, 3 perusahaan itu diantaranya yaitu Akasha Wira International Tbk (ADES), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) & Ultrajaya Milk Industry & Trad (ULTI) yang bergerak dalam sub sektor makanan dan minuman. Ketiga sampel perusahaan ini menunjukkan hasil NPM yang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Kinerja keuangan yang baik akan semakin sempurna jika dibarengi dengan kinerja lingkungan yang baik pula. Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Informasi mengenai kinerja lingkungan yang didapat dalam suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana usaha perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menangani dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan produksinya (Fahira, 2023). Kinerja lingkungan disini melihat pada peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Selain PROPER, peneliti juga merujuk kepada item-item dari *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dimana GCG sendiri merupakan suatu stuktur yang mengatur pada hubungan yang harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya dan pada akhirnya akan terhindar dari benturan peran (Nurjanah & Handayani, 2023). Penerapan *good governance* merupakan kebutuhan mutlak mayoritas rakyat demi terciptanya suatu sistem politik

pemerintahan yang lebih berpihak kepada kepentingan rakyat sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi secara universal (Andi Nimah Sulfiani, 2021) Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset. Apabila total aset perusahaan naik maka kinerja keuangan meningkat. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan relatif stabil dalam pengelolaannya sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Perbedaan dengan penelitian replikasi terletak pada sektor perusahaan dimana sektor pada penelitian ini menggunakan perusahaan barang konsumsi subsektor *food and beverage*. Tahun penelitian juga menjadi perbedaan dengan replikasi dimana pada replikasi rentang tahun yang digunakan adalah 2016-2020, sedangkan pada penelitian ini menggunakan rentang tahun 2019-2022 dengan harapan semakin terbaru tahunnya maka semakin banyak perusahaan yang mengikuti program PROPER.

## KAJIAN TEORI

Teori Keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan sebagai sebuah kontrak atau hubungan kontraktual. Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat muncul karena masing-masing pihak cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri. Pada hakikatnya, teori ini juga menyajikan gambaran, catatan, struktur, dan tanggung jawab perusahaan. Hubungan yang baik dalam ruang lingkup perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan usaha, seperti halnya dalam mengungkapkan informasi yang relevan dan transparan kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Informasi yang relevan dan transparan tersebut juga merupakan salah satu penilaian bagi *stakeholder* untuk mengetahui kinerja perusahaan yang diproyeksikan dalam bentuk laporan keuangan.

Salah satu informasi yang relevan dan transparan selain output laporan keuangan adalah informasi terkait *green accounting* yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki reputasi yang baik secara materil maupun nonmateril dilingkungan masyarakat, karena jika reputasi perusahaan tersebut baik maka akan berpengaruh terhadap pasar modal yakni harga saham perusahaan (Pasaribu, 2022). Pengukuran/indikator *green accounting* yang baik akan berdampak pada kinerja lingkungan yang baik pula. Kinerja lingkungan adalah sebagai mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk meningkatkan kegiatan perusahaan dalam program pengelolaan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diamati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar sering kali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur atau pedoman dalam melakukan

transaksi jual-beli saham suatu.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

### ***Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan, merupakan usaha dari perusahaan untuk memenuhi keinginan dari *stakeholder*, karena yang menjadi fokus dari *stakeholder* bukan hanya dari faktor keuangan perusahaan, tetapi juga terkait dengan faktor lingkungan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Chasbiandani et al., 2019). Tujuan dari penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat dimana penerapannya mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Pasaribu, 2022) dimana perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan menunjukkan komitmen terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan untuk melakukan dokumentasi pencatatan biaya yang dikeluarkan dalam sistem akuntansi perusahaan untuk pengelolaan dampak lingkungan. Bagi masyarakat, komitmen tersebut akan berdampak pada peningkatan kepercayaan atas produk-produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan menaikkan profitabilitas perusahaan. *Green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Sulistiawati & Dirgantari, 2017)

H<sub>1</sub>: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

### **Kepemilikan Institusi terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat memberikan dorongan dalam pengawasan menjadi lebih optimal, sebab kepemilikan saham dianggap sebagai suatu hal yang mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja keuangan atau sebaliknya. Hasil dari penelitian replikasi oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, berarti setiap ada kenaikan pada kepemilikan institusional maka akan terjadi peningkatan pada nilai kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena penerapan *Good Corporate Governance* membentuk perusahaan yang kuat dan berkelanjutan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

### **Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen dikatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena penempatan komisaris independen yang ada dalam perusahaan tidak hanya bersifat formalitas namun mereka dengan benar menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Ukuran Dewan Komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dan teori agensi. Hal ini didukung oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023) dimana penempatan komisaris independen yang ada dalam perusahaan tidak hanya bersifat formalitas namun mereka dengan benar menjalankan

tugas dan kewajiban dengan baik serta dengan semakin besar ukuran dewan komisaris independen maka akan memudahkan tugas komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen dan direksi. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Titania & Taqwa, 2023).

H<sub>3</sub>: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memegang posisi penting dan memiliki kedudukan yang strategis dalam perusahaan. Dewan direksi dengan ukuran yang lebih besar, yakni dengan anggota yang lebih banyak dinilai akan menghasilkan kualitas keputusan terbaik karena adanya koordinasi antar anggota direksi sehingga akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian replikasi oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya pengaruh jumlah anggota dewan direksi semakin banyak anggota dewan direksi maka akan terjadi kenaikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat menunjukkan dengan semakin banyak anggota dewan direksi, maka perusahaan tersebut semakin banyak yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi, sehingga visi, misi dan strategi perusahaan dapat berjalan sesuai rencana sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

H<sub>4</sub>: Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

#### **Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, karena itu perusahaan akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan, sehingga perusahaan menjaga kinerja keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Injayanti et al, 2023) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor sehingga karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang digunakan untuk melakukan perluasan usaha yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS V.25. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, uji hipotesis (uji f dan uji t dan koefisien determinasi). Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KINERJA LINGKUNGAN	40	3.000	4.000	3.22500	.422902
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	40	.214	.915	.68815	.202364
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	40	.333	.833	.46822	.142385
DEWAN DIREKSI	40	2.000	13.000	6.25000	3.143981
UKURAN PERUSAHAAN	40	27.435	32.826	30.31778	1.465283
NET PROFIT MARGIN	40	.014	.325	.12655	.079173

Sumber : data diolah SPSS V.25 (2024)

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel independen *green accounting* menunjukkan nilai minimum sebesar 3.000, nilai maksimum sebesar 4.000 dan nilai rata-rata sebesar 3.225 serta standar deviasinya sebesar 0.422. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 0.915. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 0.68815 dan standar deviasinya sebesar 0.202364. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.333 dan nilai maksimum sebesar 0.833. Sementara nilai rata-rata sebesar 0.46822 dan standar deviasinya sebesar 0.142385. Variabel dewan direksi menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 13. Sementara itu nilai rata-rata sebesar 6.250 dan standar deviasinya sebesar 3.143. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 27.435 dan nilai maksimum sebesar 32.826. Sementara nilai rata-rata sebesar 30.31778 dan standar deviasinya sebesar 1.465283. Variabel *net profit margin* yang merupakan variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.14 dan nilai maksimum sebesar 0.325. Sementara nilai rata-rata sebesar 0.12655 dan standar deviasinya sebesar 0.079173.

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06441107
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.054
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Nilai *Kolmogorov- Smirnov* didapat sebesar 0.099 dan nilai Asymp. Sig 0.200 lebih besar dari alpa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KINERJA LINGKUNGAN	.622	1.607
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.475	2.106
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.526	1.900
	DEWAN DIREKSI	.150	6.650
	UKURAN PERUSAHAAN	.153	6.548

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk semua variabel penelitian lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

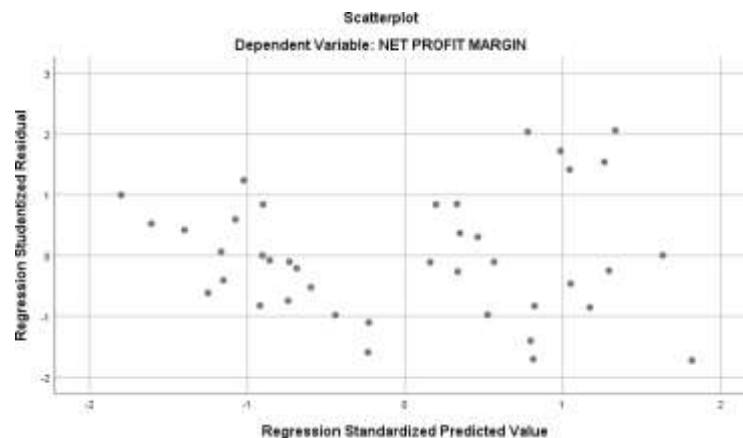
**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.338	.241	1.981

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Nilai DW yang didapat sebesar 1.981, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel yang didapat dengan melihat derajat kepercayaan sebesar 95% dan jumlah sampel sebanyak 40 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 5, maka hasil dari tabel Durbin Watson menunjukkan nilai dl sebesar 1.2848. Sehingga didapat hasil  $d > dL$  ( $1.981 < 1.2848$ ) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan gambar diatas terlihat hasil uji menunjukkan titik- titik menyebar

secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.675	.556
	KINERJA LINGKUNGAN	.024	.033
	KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL	-.057	.079
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.019	.107
	DEWAN DIREKSI	.013	.009
	UKURAN PERUSAHAAN	-.055	.019

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NPM = 1.675 + 0.024 \text{ KINERJA LINGKUNGAN} - 0.057 \text{ KEPEMILIKAN INSTITUSI} + 0.019 \text{ DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN} + 0.013 \text{ DEWAN DIREKSI} - 0.055 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} + e$$

Yang berarti, setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *net profit margin* sebesar 0.024, setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *net profit margin* sebesar 0.057, setiap peningkatan komposisi komisaris independen sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *net profit margin* sebesar 0.019, setiap peningkatan dewan direksi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *net profit margin* sebesar 0.013, dan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *net profit margin* sebesar 0.055.

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.338	.241	.068985

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi untuk variabel kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0.241. Hal ini berarti bahwa 24.1% dari *net profit margin* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sementara sisanya sebesar 75.9% dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 7**  
**Uji F**

	Model	F	Sig.
1	Regression	3.474	.012 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

Dari hasil uji F pada tabel 4.9 diatas, variabel kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dewan direksi, dan ukuran perusahaan menghasilkan nilai Fhitung sebesar 3.474 > Ftabel sebesar 2.641 ( $df(N1) = k(\text{jumlah variabel bebas dan terikat}) - 1 = 6 - 1 = 5$ ;  $df(N2) = n(\text{jumlah data}) - k = 40 - 4 = 35$ ). Dihasilkan juga nilai signifikansi sebesar  $0.012 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak.

**Tabel 8**  
**Uji Statistik t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.010	.005
	KINERJA LINGKUNGAN	.731	.470
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.722	.475
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.176	.861
	DEWAN DIREKSI	1.420	.165
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.866	.007

Sumber: Data diolah SPSS V.25 (2024)

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji analisis t, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kinerja lingkungan melebihi batas kritis atau signifikansi 0.05 ( $0.470 > 0.05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan dalam hal ini peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan / *net profit margin* perusahaan, hal ini berarti **H1 ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023) karena perusahaan menganggap PROPER hanya sebagai formalitas hukum untuk memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup saja sehingga hasil dari kinerja lingkungan tidak maksimal. Hal ini bisa disebabkan karena publikasi daripada peringkat PROPER dinilai masih kurang populer/familiar sehingga pengetahuan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup itu masih sangat minim. (Wiranty & Kartikasari, 2018)

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji analisis  $t$ , hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional melebihi batas kritis atau signifikansi 0.05 ( $0.475 > 0.05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan / *net profit margin* perusahaan, hal ini berarti **H2 ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2020) dan (Safitri et al., 2023) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham oleh manajerial, memungkinkan pihak institusional, yaitu pihak atau badan usaha yang berasal dari luar perusahaan untuk menjadi *controller* atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sehingga antara manajerial dan institusional dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji analisis  $t$ , hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel komposisi komisaris independen melebihi batas kritis atau signifikansi 0.05 ( $0.861 > 0.05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan / *net profit margin* perusahaan, hal ini berarti **H3 ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2022) yang menyebutkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel komisaris independen berpengaruh tidak signifikan karena komisaris independen tidak benar-benar independen dan objektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya padahal secara fundamental integritas dan independensi adalah hal utama yang wajib dimiliki agar *good corporate governance* dalam perusahaan dapat terwujud secara optimal. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris independen terhadap kondisi perusahaan dimungkinkan karena kedudukan dewan komisaris independen sebagai orang yang berasal dari luar perusahaan. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya peran komisaris independen dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dewan direksi tidak terlalu mempertimbangkan masukan-masukan yang diberikan oleh dewan komisaris independen.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji analisis  $t$ , hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel dewan direksi melebihi batas kritis atau signifikansi 0.05 ( $0.165 > 0.05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan / *net profit margin* perusahaan, hal ini berarti **H4 ditolak**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2022) yang menyebutkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat membatasi tanggung jawab dari anggota dewan

direksi yang berpotensi menimbulkan masalah pada proses komunikasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan berakibat pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan karena ukuran dewan direksi yang lebih kecil dapat memutuskan keputusan yang cepat dan memadai untuk kinerja perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan direksi maka semakin kompleks dalam melakukan komunikasi sehingga akan melemahkan proses pengambilan keputusan yang dapat berisiko untuk melemahkan efektivitas serta mengurangi efisiensi pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena memungkinkan timbulnya masalah komunikasi dan koordinasi sehingga dapat menimbulkan *agency problem* dan mengurangi kapabilitas dewan direksi dalam menjalankan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uji analisis t, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan melebihi batas kritis atau signifikansi 0.05 ( $0.007 < 0.05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan / *net profit margin* perusahaan, hal ini berarti **H5 diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2020) dan (Injayanti et al, 2023) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor sehingga karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang digunakan untuk melakukan perluasan usaha yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria bagi pemegang saham sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dikontrak untuk memberikan layanan yang menguntungkan pemegang saham.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *good corporate governance* yang diproksikan menjadi kepemilikan institusional, komposisi komisaris independen, dan dewan direksi serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *net profit margin*. Penelitian ini menggunakan 40 sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan program *SPSS V. 25*. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Institusional, Komposisi Komisaris Independen, Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Nimah Sulfiani. (2021). Good Governance Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan BPJS Kesehatan Di Kota Palopo. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 95–116. <https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.59>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial*

- Review*), 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Diana, L., Osesoga, M. S., Universitas Multimedia Nusantara Indonesia, & Universitas Multimedia Nusantara Indonesia. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dwi, A. & Aqamal Haq. (2023). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPA KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Fahira, H. (2023). ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 2(1).
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN SEKTOR KEUANGAN. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). *Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-202*. 2(1).
- Injayanti, S. O., Maemunah, M., Lukita, C. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*.
- Kuneo, R., Monoarfa, M., & Dungga, M. (2024). *EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO*.
- Lukitasari, F., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.
- Megasari, R. P. (2015). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BEI (Studi pada sektor industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012)*.
- Nurjanah, S. B., & Handayani, N. (2023). IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERSEROAN PADA PT ANGKASA PURA II (STUDI KASUS PADA DIVISI AIRPORT LEARNING CENTER). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(1), 18–32. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v2i1.33>
- Pasaribu, E. (2022). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMANYANGTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020*.
- Purnamasari, K. Y., & Nuryani, N. N. J. (2022). Kinerja Keuangan Dilihat Dari GPM, NPM, ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JNANA SATYA DHARMA*, 10(2), 27–35. <https://doi.org/10.55822/jnana.v10i2.252>
- Safitri, M. H., Yuni, S., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Inventory Turn Over Dan Leverage Terhadap Net Profit Margin. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(3), 225–237. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1832>

- Sembiring, Y. C. B. (2020). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 5(1).
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Wiranty, D., & Kartikasari, D. (2018). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.